

## Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Nurul Fitratul Jannah<sup>1</sup>, Siti Nuridah<sup>2</sup>, Bella Puspita Audina<sup>3</sup>

Universitas Pertiwi

E-mail : [siti.nuridah@pertiwi.ac.id](mailto:siti.nuridah@pertiwi.ac.id)

### Article History:

Received: 12 Mei 2024

Revised: 30 Mei 2024

Accepted: 31 Mei 2024

**Keywords:** *Opini Audit Going Concern, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas.*

**Abstract:** Penelitian ini merupakan deskripsi dari fenomena yang terjadi yang menyatakan bahwa tidak semua emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha (going concern) yang baik di masa depan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset, rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio, dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan Debt To Asset Ratio, terhadap variabel dependen yaitu opini audit going concern. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 yang dijadikan sebagai sampel. Kemudian, berdasarkan hasil purposive sampling diperoleh 61 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan memperoleh hasil temuan bahwa dari 61 sampel terdapat 4 perusahaan yang diduga mendapat opini audit going concern. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data yang dipakai oleh peneliti yakni menggunakan metode regresi logistik yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penentuan opini audit going concern. Hal ini membuktikan bahwa ada beberapa hal lain yang menjadi tolak ukur suatu perusahaan menandatangani opini audit going concern.

### PENDAHULUAN

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Lembaga pembiayaan berkaitan erat dengan perusahaan *finance*. Menurut Prawironegoro, *Finance* adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dan menggunakan modal secara efektif, efisien, dan produktif. (<https://www.ojk.go.id>).

Tujuan dari *finance* sendiri menurut Prawironegoro adalah untuk mendapatkan keuntungan. Kelangsungan usaha (*going concern*) berperan sangat penting bagi pemegang

laporan keuangan guna membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena seorang investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan penanaman modal. Perusahaan *finance* dalam membuktikan kelangsungan usahanya yaitu bisa dilihat dari laba yang didapat oleh perusahaan (profitabilitas), kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (likuiditas), dan perbandingan jumlah hutang perusahaan dengan aktiva-aktiva yang dimilikinya (solvabilitas). Sehingga, para pemegang laporan keuangan pada perusahaan *finance* berhak mengetahui seberapa besar pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap opini audit *going concern* yang nantinya akan dijadikan tolak ukur dalam menentukan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Lembaga pembiayaan merupakan salah satu bentuk usaha yang mempunyai peran sangat penting dalam pembiayaan. Menurut E. Michael Bayudhirgantara dan Ari Hidayat (2022), dalam *Journal of Economics and Business* menyatakan bahwa kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dapat ditentukan dari keberhasilannya dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Semua perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan kinerja karyawannya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Namun ternyata dalam menjalankan bisnis pembiayaan yang telah dilakukan terdapat indikasi penurunan kinerja karyawan, hal ini terlihat dari adanya data *Performance Appraisal* yang mengalami penurunan, selain itu juga dari perolehan target perusahaan yang mengalami penurunan. Berbicara tentang perusahaan pembiayaan, didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) juga terdapat beberapa yang tergolong dalam perusahaan *finance* diantaranya yaitu Asuransi Bina Dana Arta Tbk, Bank Raya Indonesia Tbk, Bank IBK Indonesia, Bank Central Asia Tbk, dan masih banyak lagi perusahaan *finance* lainnya.

*Finance* memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengendalian dan fungsi pemeriksaan & pelaporan. Dalam hal pemeriksaan keuangan sangat penting jika suatu usaha diperlukan audit seperti laporan pajak pemerintahan dan juga menjaga apabila terjadi kebocoran yang tidak diperlukan. Sehingga, opini audit *going concern* sangat diperlukan dalam menilai keberlangsungan usaha yang dijalankan. Karena, pada perusahaan terbuka diperlukan juga sistem pelaporan yang harus diberikan kepada para *stakeholder*.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011). Opini audit *going concern* yang dinyatakan oleh auditor menjadi informasi penting bagi para investor. Informasi tersebut berguna untuk menghindari kerugian saat berinvestasi dengan tidak memilih perusahaan yang mengalami risiko kebangkrutan atau kegagalan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Apabila perusahaan mengalami kondisi yang mengancam keberlangsungan usahanya dan tidak ada penjelasan selama 24 bulan, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan peringatan ketidakpatuhan dari BEI. Jika hal ini terjadi berkelanjutan, maka BEI dapat menghapus pencatatan saham (*delisting*) dari pasar saham (Kompas.com, 2021).

Fenomena yang terjadi adalah tidak semua emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang baik di masa depan. BEI mengakui ada beberapa perusahaan tercatat yang terkena *delisting* secara paksa (*forced delisting*) akibat tidak memiliki rencana bisnis kedepan. Senin, 18 November 2019, I Gede Nyoman Yetna Setya, Direktur Penilaian Perusahaan BEI menjelaskan bahwa *forced delisting* saham merupakan contoh bahwa suatu emiten gagal memberikan rencana kedepan untuk kelangsungan usahanya (*going concern*). Ditegaskan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah memberikan waktu yang cukup lama serta kesempatan untuk bangkit kembali kepada emiten yang gagal memberikan rencana kedepan bagi usahanya.

Beberapa emiten tercatat tidak memiliki pendapatan utama karena lini usahanya tengah berhenti, dan juga ada beberapa perusahaan yang tidak sanggup membayar atau memiliki profit yang tidak stabil. Perusahaan tersebut memiliki beberapa kemungkinan untuk menstabilkan

kembali profitnya yaitu dengan cara pertama, membenahi kondisi keuangan perusahaan contohnya dengan menciptakan berbagai fitur baru sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini, sehingga secara tidak langsung dapat meraih pemasaran yang lebih luas dan profitnya kembali stabil. Kedua, melakukan pinjaman jangka pendek tetapi dengan keadaan dalam waktu kurang dari satu tahun tersebut perusahaan mampu meningkatkan usahanya guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan begitu perusahaan mampu membuat profitnya kembali stabil, tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi bisa memancing investor sebab perusahaan terlihat sehat secara keuangan dan memiliki resiko kerugian yang kecil. Atau yang ketiga, melakukan pinjaman dengan aset tetap sebagai penjamin guna membenahi kondisi keuangan yang sebelumnya kurang stabil, karena pada dasarnya auditor juga melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya sebagai pertimbangan untuk memastikan keberlangsungan usaha tersebut dimasa yang akan datang dengan nilai solvabilitas yang dimiliki.

Bursa Efek Indonesia tengah mengkaji untuk memperluas kriteria yang menjadi dasar *going concern* suatu perusahaan, kajian ini akan melibatkan auditor atau akuntan. Saham-saham yang keberlangsungan usahanya belum jelas memang harus disuspensi untuk meminimalisir resiko investor. Beberapa perusahaan malah sudah disuspensi bertahun-tahun karena belum bisa memperbaiki kondisi keuangannya. BEI dapat memberikan sanksi *delisting* paksa terhadap perusahaan yang suspensinya di atas dua tahun. Meski demikian, opsi *delisting* tidak selalu dilakukan. Dalam kasus tertentu, BEI masih akan memberikan kesempatan emiten untuk memperbaiki kinerjanya. Misalnya saja, emiten yang sedang dalam proses restrukturisasi utang atau masalah lain untuk memperbaiki *going concern*-nya. ([investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id)).

Beberapa perusahaan yang bangkrut disebabkan karena kondisi keuangan yang kurang baik, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya keuangan maupun nonkeuangan. Maka dari itu, opini audit *going concern* memiliki peranan sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. (Yoga Adi Haryanto, Sudarno, 2019).

Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas perusahaan yang positif menunjukan bahwa perusahaan menghasilkan laba, begitupun sebaliknya tingkat profitabilitas yang negatif menunjukan bahwa perusahaan mengalami kerugian (M Fitriani, Antung Noor Asiah, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh M Fitriani dan Antung Noor Asia (2018) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, begitupun dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kimberli dan Budi Kurniawan (2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aria Masdiana Pasaribu (2015), juga penelitian dari Yoga Adi Haryanto dan Sudarno (2019), yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian seperti Aria Masdiana Pasaribu (2015) dan Yoga Adi Haryanto, Sudarno (2019) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Doris Febriana, Septarina Prita Dania Sofianti (2016) yang menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Sutrisno (2009:15), rasio solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Djarwanto (2004:162), rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Besarnya ukuran umum yang dipakai adalah 200% atau 2:1 yang berarti dua kali dari total hutang perusahaan dikatakan solvable bila rasionya kurang dari 200%. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Nely Anggraini, Herlina Pusparini, Robith Hudaya (2021) dan Aria Masdiana Pasaribu (2015) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Yoga Adi Haryanto, Sudarno (2019) dan Doris Febriana, Septarina Prita Dania Sofianti (2016) yang mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nely Anggraini, Herlina Pusparini, Robith Hudaya (2021). Peneliti sebelumnya mengangkat judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*”, pengujian dilakukan pada 125 sampel perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nely, Herlina, dan Robith menyatakan bahwa ada beberapa variabel independen yang berpengaruh dan ada pula yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu opini audit *going concern*. Adapun alasan yang dimiliki oleh peneliti untuk mengembangkan penelitian terdahulu yaitu memperoleh hasil terkait variabel dependen dan variabel independen dengan objek penelitian yang berbeda yakni pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan objek penelitian yang termasuk langka dilakukan oleh peneliti lain, dengan tahun penelitian yang berbeda pula yaitu 2018-2022.

## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 yang dijadikan sebagai sampel. Kemudian, berdasarkan hasil purposive sampling diperoleh 61 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan memperoleh hasil temuan bahwa dari 61 sampel terdapat 4 perusahaan yang diduga mendapat opini audit *going concern*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data yang dipakai oleh peneliti yakni menggunakan metode regresi logistik yang diolah menggunakan SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Hipotesis

#### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	PROFITABILITAS	-1,682	3,044	,305	1	,581	,186
	LIKUIDITAS	,000	,003	,000	1	,993	1,000
	SOLVABILITAS	-,409	,553	,546	1	,460	,665
	Constant	-1,311	1,973	,441	1	,506	,270

a. Variable(s) entered on step 1: PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji T (uji *Wald*). Dengan nilai T tabel yang diperoleh yaitu 1.967877.

Adapun hipotesis yang terbentuk adalah :

- H1 : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- H2 : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

- H3 : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- H4 : Rasio Profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dengan dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai Sig.  $< 0.05$  dan T hitung  $> T$  tabel, maka hipotesis diterima atau dinyatakan berpengaruh.
- Jika nilai Sig.  $> 0.05$  dan T hitung  $< T$  tabel, maka hipotesis ditolak atau dinyatakan tidak berpengaruh.

### **Hipotesis 1**

Dari pengolahan data dengan SPSS, terlihat nilai Signifikan untuk variabel rasio profitabilitas (X1) sebesar 0.581, angka tersebut lebih besar dari nilai alpha penelitian ( $0.581 > 0.05$ ), sedangkan nilai T hitung adalah 0.305 angka tersebut lebih kecil dari nilai T tabel penelitian ( $0.305 < 1.967877$ ). Artinya secara parsial rasio profitabilitas ditolak dan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

### **Hipotesis 2**

Dari hasil olah data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel rasio likuiditas sebesar 0.993, yang artinya lebih besar dari nilai alpha penelitian ( $0.993 > 0.05$ ), dengan nilai T hitung sebesar 0.000 dan lebih kecil nilai T tabel ( $0.000 < 1.967877$ ). Maka, rasio likuiditas dinyatakan ditolak dan tidak mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

### **Hipotesis 3**

Dari olah data SPSS yang sudah dilakukan, dapat dilihat nilai signifikan variabel rasio solvabilitas sebesar 0.460, yang dinyatakan lebih besar dari nilai alpha penelitian ( $0.460 > 0.05$ ), sedangkan nilai T hitung sebesar 0.546 yang berarti lebih kecil dari nilai T tabel ( $0.546 < 1.967877$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

### **Hipotesis 4**

Setelah melakukan pengujian olah data menggunakan SPSS dan telah mengetahui hasil dari beberapa hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

## **Pembahasan**

### **Pembahasan Hipotesis 1**

Rasio profitabilitas berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik diperoleh angka statistik signifikan 0.581, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan H1 ditolak artinya rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dari pernyataan tersebut ternyata tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak menjamin suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan atau mungkin laporan audit tahun sebelumnya juga dapat mempengaruhi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil

dari penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*. Pemberian opini audit *going concern* mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak baik yang ditandai dengan rasio profitabilitas yang rendah. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang rendahpun dapat memiliki opini audit *non-going concern* dikarenakan, auditor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, tetapi juga melihat faktor-faktor lain.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh M Fitriani, Antung N A, (2018), Aria M P (2015), Doris F dan Septarina (2016), I Komang Setiawan, Ni Made Sunarsih, I.A Budhananda Munidewi (2021), Prisila Damayanty, Ahmad Nurdin Hasibuan, Murti Endah Sari (2022), Putri Cartika Sari (2020), Lisna Lisnawati, Agia Syafitria Syafril (2021), Dian Novita Sari, Nur Handayani (2022), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## Pembahasan Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis pada variabel likuiditas mendapatkan nilai signifikan sebesar 0.993, nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0.05 sehingga H2 ditolak, artinya rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pada kenyatannya hasil dari olah data menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak dapat menentukan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin rendah Semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut untuk membayar para krediturnya tidak bisa terpenuhi. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya maka hal tersebut dapat memengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap bahwa perusahaan sedang berada dalam masalah dan akan mengganggu kelangsungan hidup usahanya, sehingga para auditor mengeluarkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut.(M Fitriani, Antung, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aria Masdiana Pasaribu (2015), Doris Febriana, Septarina Prita Dania Sofianti (2016), Putri Cartika Sari (2020), Lisna Lisnawati, Agia Syafitria Syafril (2021), Dian Novita Sari, Nur Handayani (2022), Ni Kadek Wulan Purnadewi, Ni Luh Gde Novitasari, Ni Luh Putu Widhiastuti (2022), dan Felix Irwanto, Hendang Tanusdjaja (2020) sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan yakni rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dari beberapa referensi tersebut dapat membuktikan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan memungkinkan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## Pembahasan Hipotesis 3

Variabel solvabilitas pada penelitian ini setelah melakukan uji regresi logistik menghasilkan hipotesis bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, karena nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha yaitu  $0.460 > 0.05$ . Sehingga, menyatakan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya ataupun tidak

memenuhi, tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan mendapat opini audit *going concern* oleh auditor.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Karena, ternyata perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah pun bisa untuk tidak mendapat opini audit *going concern*. Penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh kepada opini audit *going concern*, tingkat utang tidak mampu menjadi salah satu penyebab dikeluarkannya opini audit *going concern* oleh auditor. Meskipun beban utang yang ditanggung oleh perusahaan cukup tinggi, namun mereka mampu mengelola asetnya secara efisien, sehingga hasil atau keuntungan dari perputaran aset tersebut dapat dipergunakan untuk menyelesaikan seluruh kewajibannya. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang tidak dapat dijadikan fokus utama dalam pemberian opini audit *going concern*. (Rizqi Anandita Khamsiyahni, Muhammad Nuryatno Amin, 2023)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doris Febriana, Septarina Prita Dania Sofianti (2016), Rizqi Anandita Khamsiyahni, Muhammad Nuryatno Amin (2023), Lisna Lisnawati, Agia Syafitria Syafril (2021), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit.

#### **Pembahasan Hipotesis 4**

Hipotesis 4 menyatakan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yakni 0.506. Juga dibuktikan dari masing-masing variabel X1, X2, dan X3 mendapatkan hasil bahwa ketiga rasio keuangan tersebut tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sehingga, pernyataan tersebut mengacu bahwa ada hal-hal lain yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Tinggi rendahnya laba perusahaan, mampu atau tidaknya suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya tidak bisa dijadikan jaminan bahwa perusahaan tersebut akan mendapat opini audit *going concern* dari auditor, karena ternyata auditor juga menentukan kriteria lain yang dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan tersebut tidak bisa melangsungkan usahanya, bisa dari faktor internal yang lain ataupun faktor eksternal suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doris Febriana, Septarina Prita Dania Sofianti (2016), dan Lisna Lisnawati, Agia Syafitria Syafril (2021), yang menyatakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### **KESIMPULAN**

Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig 0.581 > 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Rasio likuiditas pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena nilai Sig. 0.993 > 0,05, artinya perusahaan yang mampu ataupun tidak dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going*

*concern.*

Rasio solvabilitas pada pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0.460 > 0.05$ , sehingga rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Rasio keuangan yang berupa tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas ketiganya tidak memiliki pengaruh dalam penentuan opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Dari semua hasil olah data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa auditor dalam menentukan opininya ditentukan oleh faktor lain yang dapat mengakibatkan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Penelitian ini juga dapat dilihat dari nilai *Nagekerke R Square* sebesar 0.056, yang artinya besaran pengaruh dari variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 5.6%, dalam hal ini dapat diprediksi bahwa pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap opini audit *going concern* hanya sebesar 5.6%.

## DAFTAR REFERENSI

- Bayu Nurcahyo Andini, S. Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukura Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). *Media Mahardika, Vol. 19 No. 2*.
- Dewanto, K. (2022, Februari). *Bisnis*. Dipetik Oktober 2023, dari Cermati.com: <https://www.cermati.com>
- Dian Novita Sari, N. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .
- Doris Febriana, S. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas, dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis. Vol. 4 No. 1*.
- Elis Kurniawati, W. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Vol.11 No. 2*.
- Endrian Zalogo, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 6 No.1*.
- Fauzia, M. (2021, 10 Oktober). *Kompas*. Dipetik 04 September Senin, 2023, dari <https://money.kompas.com>
- Felix Irwanto, H. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solabilitas Terhadap Opini Audit Terkait Going Conern ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, Vol. 2 No. 1*.
- Gendrianto, B. R. (2018). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment. *SIKAP, Vol. 3 No.1*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hestanto. (t.thn.). Dipetik September 2023, dari Hestanto Personal Website: <https://www.hestanto.web.id>
- I Komang Setiawan, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan

- Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini audit Going Concern. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol.1 No. 1*.
- Indonesia, B. E. (2023). *IDX Laporan Keuangan*. Dipetik Oktober 2023, dari <https://www.idx.co.id/>
- Keuangan, S. A. (2023). *Peraturan PSAK*. Dipetik Oktober 2023, dari <https://web.iaiglobal.or.id>
- Kimberly, B. K. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Vol. 13 No.2*.
- Kusumaningsih Angkawidjaja, D. (2008-2012). Modifikasi Terhadap Opni Dalam Laporan Auditor Independen. *Insitut Akuntan Publik Indonesia*, 4-8.
- Lisna Lisnawati, A. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia) . *LAND JOURNAL, Vol. 2 No. 2*.
- Maulida, R. (2023, Januari). *Seputar Pajak*. Dipetik Oktober 2023, dari Online Pajak: <https://www.online-pajak.com>
- Ni Kadek Wulan Purnadewi, N. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini audit Going Concern. *JURNAL KHARISMA, Vol. 4 No.3*.
- Pasaribu, A. M. (2015). Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK, Vol. 6 No. 2*, 80-92.
- Prisila Damayanty, A. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Edunimia, Vol. 6 No. 2*.
- Rizqi Anandita Khamsiyahni, M. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Maneksi, Vol. 12 No. 1*.
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*.
- Septiana, N. (2022, September). *Kompasiana Beyond Blogging*. Dipetik September 2023, dari <https://www.kompasiana.com>
- Siti Nuridah, H. A. (2023). Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas untuk Melihat Kinerja Perusahaan pada PT. Antam Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 3*.
- Siti Nuridah, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1 No. 11*.
- Sudarno, Y. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Jurnal Of Accounting, Vol. 8 No. 4*, 1-13.
- Tari, D. N. (2019, 18 November). *Bisnis.com*. Dipetik 04 September Senin, 2023, dari <https://market.bisnis.com>
- Wahid, S. H. (2021, Februari). *Hukum Line*. Dipetik Oktober 2023, dari <https://hukumline.com>
- Winarto, Y. (2016, 10 Februari). *Kontan.co.id*. Dipetik September 2023, dari <https://investasi.kontan.co.id>